

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik dilembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang tercantum dalam UU No 20, 2003:3 bahwasanya : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal, UU No 20, 2003:1 bahwasanya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari. Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak. Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.³

Dalam pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dalam bentuk materi saja tetapi orang tua juga perlu memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memberikan pujian, menegur, mengawasi, turut serta dan aktif dalam proses pembelajaran anak. Sehingga keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan suatu pendidikan.

Pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh kuat terhadap

² UU No 20, 2003: 6.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, "Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung," *PT Rosdakarya*, n.d.

pembentukan pondasi watak dan kepribadian anak. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh sikap-sikap para pendidiknya terutama orang tua.

Partisipasi orang tua secara penuh dalam pendidikan akan memberikan motivasi dan semangat positif yang akan mensukseskan proses pendidikan anak. Partisipasi orang tua akan membantu guru lebih bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan hubungan orang tua dengan anaknya menjadi lebih dekat dan harmonis.⁴ Orangtua turut serta dalam mengawasi dan mengevaluasi program sekolah sebagai bentuk partisipasi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kegiatan yang sering dilakukan pada akhir tahun pelajaran dan juga insidental ini ditujukan pada bidang kegiatan seperti: pelaksanaan anggaran sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kondisi ruang kelas, pelaksanaan proses pembelajaran baik *in class* maupun *out class*, dan kegiatan lainnya dalam rangka penyelenggaraan program sekolah.⁵ Hasil belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh anak.⁶

Slameto mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar. Slameto mengatakan bahwa faktor yang berasal dari dalam diri siswa disebut faktor intern yang meliputi jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh) dan psikologis (Intelegensi, motivasi, minat, bakat, perhatian,

⁴ Miftakhu Jannah, "Partisipasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak," *Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang*, 2020.

⁵ Raden Bambang Sumarsono, "Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 24, no. 2 (2018).

⁶ Alsi Rizka, "Skripsi Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung," 2017.

kesiapan, perhatian). Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat disebut faktor ekstern.⁷ Faktor yang berasal dari dalam diri siswa memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Maka partisipasi orangtua sangat dibutuhkan anak untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan anak ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar anak akan meningkat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dalam diri siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya. Pernyataan Clark tersebut sejalan dengan pendapat Daniel Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan atau keberhasilan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Hamalik menyatakan bahwa motivasi itu sangat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya perbuatan belajar siswa.⁸ Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sulit untuk berhasil. Dalam sebuah jurnal dikatakan bahwa motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap hasil

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

⁸Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2015), 231.

belajar.⁹ Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.¹⁰ Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa begitupun sebaliknya, kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Darsono: 2000 “Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Oleh karena itu selama menjalani proses belajar, anak menghadapi berbagai macam problematika baik yang bersifat fisik maupun psikis yang menjebak anak ke dalam suatu kesulitan sehingga mengakibatkan lemahnya semangat, prestasi menurun, atau hal-hal lain yang merugikan anak”.¹¹ Dengan demikian dalam keadaan seperti ini eksistensi orang tua sangat penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan-kesulitannya, terutama dalam meningkatkan motivasi belajar dan melatih anak untuk mencari solusi dan mengatasi masalah belajarnya secara mandiri. Pendapat diatas, mengindikasikan bahwa bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pendidikan pertama yang diterima oleh anak adalah berasal dari orang tua. Dalam hal ini orang tua

⁹Desy Ayu Nurmala dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi”, *Jurnal Pendidikan*, Vol: 4 No: 1 (2014), 2.

¹⁰Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 231.

¹¹ Darsono, Max. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.

mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak, baik atau buruk perkembangan anak secara langsung maupun tidak langsung tergantung bagaimana cara orang tua dalam mendidik anak yang tercermin dari partisipasi orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya.

Lajunya angka penyebaran Covid-19 pada pertengahan bulan Maret 2020 memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan manusia. Segala aktivitas menjadi terhambat dan terbatas. Begitu pula di bidang pendidikan.¹² Siswa harus belajar dan melakukan aktivitasnya di rumah. Namun hal ini bisa menjadi situasi yang baik untuk pengembangan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran anak selama dari rumah sehingga partisipasi orang tua sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama partisipasi orang tua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran.

Melihat kasus pandemi akibat virus corona (Covid-19). Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing siswa sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus corona (Covid-19). Agar tidak disalah artikan sebagai hari libur, maka proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

¹² Risalah Ibad, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru dan Siswa)," : *Journal Of Islamic Education At Elementary School* 1 (2020): 17–25.

Penggunaan media pembelajaran daring (online) sebagai media *distance learning* (pembelajaran jarak jauh) menciptakan paradigma baru apabila dibandingkan dengan pendidikan konvensional.¹³ Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.¹⁴ Kini guru dan orang tua dituntut supaya membiasakan diri dengan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi, ketika siswa harus melakukan belajar dari rumah. Kebijakan pemerintah sangat baik untuk diterapkan karena dengan adanya pembelajaran daring ini maka guru lebih kreatif dan mampu berinovasi dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak.¹⁵

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya di pinggiran kota. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat dihadapan kita, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Pembelajaran daring merupakan salah satu model pembelajaran yang

¹³ Dewi Shinta Kurnia, "Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Depok," *Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta*, 2011.

¹⁴ Sofyana Latjuba dkk, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgri Madiun," *Jurnal Nasional Pendidik* 8, no. 1 (2019).

¹⁵ Rizqon Halal Syah Aj, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, No. 5 (2020): 396–97,

dilakukan dengan menggunakan perangkat *Education* and teknologi di tengah pandemi saat ini..

Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja. *Trend* yang berkembang sekarang ini siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, di mana mereka harus di dorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka menemukan prinsip-prinsip bagi mereka sendiri.¹⁶ Disinilah partisipasi orang tua di butuhkan, karena disaat siswa mencari pengalaman atau sesuatu hal yang baru ketika di luar sekolah maka orang tua harus ada di samping siswa. Tugas orang tua adalah mengajarkan, membimbing, dan juga mengarahkan apabila siswa itu mendapatkan informasi yang kurang benar.

Pembelajaran interaktif berbasis teknologi dengan menggunakan Internet (*online*) dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan, dan pembiasaan.

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah

¹⁶ Firosalia Kristin, "Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa* 2, no. 1 (2016).

kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui Internet (*online*) ini, pendidik dapat mengelola materi pembelajaran, yakni menyusun silabus, mengupload materi, memberikan tugas pada peserta didik, menerima pekerjaan mereka, memberikan tes/*quiz*, memberikan nilai, memonitor keaktifan, mengolah nilai, dan berinteraksi dengan peserta didik melalui forum diskusi/*chat*. Di sisi lain, peserta didik dapat mengakses informasi dan materi pembelajaran, berinteraksi dengan sesama mereka dan pengajar, melaksanakan transaksi tugas-tugas, mengerjakan *quiz/tes*, dan melihat hasil pencapaian belajar.¹⁷

Peneliti mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena mata pelajaran ini sedikit susah untuk siswa itu sendiri di karenakan terdapat cerita atau kisah” yang harus di fahami siswa tersebut dan ketika menjawab soal atau pertanyaan siswa harus membaca terlebih dahulu supaya mendapat jawaban atas pertanyaan tersebut. Maka dari itu partisipasi orangtua sangat di butuhkan untuk mendampingi dan memberikan motivasi terhadap anak apalagi di masa pandemi ini.

Kemudian berdasarkan hasil dokumentasi nilai yang dilakukan peneliti di kelas VII-E MTsN 4 Kediri, peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih banyak yang rendah

¹⁷ Euis Sofi, “Pembelajaran berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri,” *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2016).

dan masih banyak yang tidak memenuhi KKM, prosentase ketuntasan belajar dari 44 siswa kelas VII-E hanya ada 40% yang mendapat nilai di atas KKM sedangkan 60% siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM.¹⁸ Tidak hanya itu nilai murni yang diperoleh siswa saat PAS (Penilaian Akhir Semester) pun juga masih banyak yang rendah (dibawah KKM) terutama dalam aspek kognitifnya. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut pasti ada faktor penyebabnya. Alasan peneliti mengambil kelas VII-E yakni kurang aktif dalam pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, dan motivasi belajar siswa masih kurang.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka peneliti bertekad akan membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penulis akan melakukan Penelitian dengan rumusan masalah yaitu :

1. Adakah Pengaruh Partisipasi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.
2. Adakah Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah

¹⁸Dokumentasi Nilai PTS siswa kelas VII Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

3. Adakah Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Partisipasi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah.

1. Manfaat Secara Teoritis :
 - a. Sebagai bahan acuan untuk menganalisis Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama

Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

- b. Menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang Pengaruh Partisipasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan tentang pentingnya Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.
- b. Bagi peneliti sendiri sangat bermanfaat karena akan menjadi orang tua bagi anak-anak nantinya.
- c. Sebagai acuan bagi keluarga dan masyarakat tentang cara mendidik, membina, dan memimpin anaknya untuk mengenal aturan-aturan dalam berperilaku yang boleh dilakukan dan yang mana tidak boleh untuk dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah Penelitian yang kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu melalui data atau bukti empiris. Hipotesis pada umumnya dinyatakan dengan bentuk hipotesis alternatif H_1 dan hipotesis nol H_0 . H_a adalah pernyataan yang

diharapkan akan terjadi sedangkan H_a adalah pernyataan yang menunjukkan tidak ada perubahan.¹⁹ Jadi dalam penelitian ini hipotesisnya adalah

1. H_a : Terdapat Pengaruh Partisipasi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

H_o : Tidak terdapat Pengaruh Partisipasi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri Asumsi Penelitian.

2. H_a : Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

H_o : Tidak terdapat Pengaruh Partisipasi Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri Asumsi Penelitian.

3. H_a : Terdapat Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

H_o : Tidak Terdapat Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII-E Di MTsN 4 Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi Penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan berpijak dalam melaksanakan Penelitian. Dalam Penelitian ini anggapan-anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data. Adapun asumsi yang Penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar dapat ditingkatkan.
2. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Partisipasi Orang tua dan Motivasi Belajar siswa. Apabila orang tua ikut serta dan mendampingi dalam pembelajaran daring dan siswa mempunyai kemauan yang kuat maka hasil belajar meningkat.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang dikemukakan yakni :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Haris, Muhammad Jufri, Mushawwir Taiyeb yang berjudul Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Wajo diperoleh hasil bahwa besarnya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran biologi tahun ajaran 2018/2019 di kabupaten Wajo adalah

sebesar 13% dan sisanya 83% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa yang merasa partisipasi orang tuanya tinggi dengan indikaor perasaan mengontrol belajar anak, menciptakan suasana/ kondisi belajar yang baik untuk anak, memberi motivasi, membantu anak dalam memecahkan kesulitan belajar, memperhatikan materi, fasilitas dan kelengkapan belajar, serta memberi saksi/ hukuman dan hadiah akan berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang diperoleh dari sekolah.²⁰

2. Penelitian yang dilakukan Megawati dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng diperoleh hasil bahwa interpretasi koefisien korelasi (r) adalah sebesar 0,613 maka pengaruh kecerdasan emosional siswa (X_1) dan partisipasi orang tua (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SMP Negeri 1 Marioriwawo memiliki kategori tingkat pengaruh yang kuat. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi r^2 (r square) adalah sebesar 0,376 atau sebesar 37,6%. Hal tersebut berarti bahwa meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa 37,6% merupakan kontribusi kecerdasan emosional.²¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Maryanti Ewanan dalam jurnal

²⁰ Risna Haris. dkk, Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Wajo, Jurnal Penelitian Prosiding Seminar Nasioal Biologi VI, 2019 634-644

²¹ Megawati, Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, Jurnal Peneltian Vol. 1, No.2, 2018, 133-140

penelitiannya yang berjudul Pengaruh Partisipasi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 5 Bittuang diperoleh hasil bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t hitung = 5,853 dan Sig. $0,000 < 0,05$. Partisipasi rang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan besarnya pengaruh 24,9%.

H. Definisi Operasional

1. Partisipasi Orang Tua

Mulyasa mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Yang dimaksud partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua secara nyata atau langsung dalam meningkatkan hasil belajar anak di rumah . Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bapak atau ibu atau wali murid yang anaknya sekolah di MTsN 4 Kediri. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VII-E MTsN 4 Kediri.

2. Motivasi Belajar siswa

Menurut Mc. Donald dalam bukunya Kompri, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²² Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk

²²Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*,. 229.

suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan. Di lain sisi Sudirman mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²³ Dari beberapa definisi di atas, motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ialah kekuatan yang menjadi pendorong peserta didik untuk mendayagunakan segala potensi yang ada pada dirinya dan potensi dari luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

3. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁴ Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini ialah nilai berupa angka atau huruf yang diperoleh siswa dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 75.

²⁴ Sulihin B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat Smk", *Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, (November 2012), 372.